



## **Pemberdayaan Komite Sekolah melalui Strategi Manajerial Kepala Sekolah**

**M. Zidan Nur<sup>1✉</sup>, Fridiyanto<sup>2</sup>, Husarida<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

### **Abstract**

This study aims to analyze the principal's strategies in empowering the school committee at Madrasah Aliyah Laboratory Kota Jambi and their impact on educational program development and community support. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using an interactive analysis technique. The findings reveal that the principal's strategy in empowering the school committee is implemented through three main stages: planning, organizing, and supervising. The active involvement of the school committee in program planning and implementation contributes to the establishment of intra-curricular and extracurricular activities, particularly religious programs, and enhances community participation and support for the school. This study concludes that participatory and collaborative leadership strategies play a crucial role in optimizing the function of the school committee as a strategic partner in improving educational quality.

**Keywords:** Community Participation, Educational Leadership, Principal's Strategy, School Committee Empowerment.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi serta pengaruhnya terhadap pengembangan program pendidikan dan dukungan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Pelibatan komite sekolah secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program mendorong terbentuknya kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, khususnya di bidang keagamaan, serta meningkatkan partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif dan kolaboratif berperan penting dalam mengoptimalkan fungsi komite sekolah sebagai mitra strategis dalam peningkatan mutu pendidikan.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Pendidikan, Partisipasi Masyarakat, Pemberdayaan Komite Sekolah, Strategi Kepala Sekolah.

## Pendahuluan

Peningkatan mutu sekolah/madrasah tidak dapat dilepaskan dari peran strategis kepala sekolah sebagai manajer pendidikan yang memegang otoritas utama dalam menentukan arah dan keberlanjutan pengelolaan satuan pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab merumuskan visi kepemimpinan yang jelas, visioner, dan kontekstual, sekaligus menyiapkan lingkungan sekolah yang kondusif bagi terselenggaranya proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas (Rosyada, 2016). Dalam perspektif manajemen pendidikan modern, visi kepemimpinan kepala sekolah menjadi fondasi utama dalam menggerakkan seluruh sumber daya sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan.

Sejalan dengan itu, komite sekolah sebagai representasi orang tua dan masyarakat memiliki tanggung jawab kolektif dalam mendukung keberlangsungan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Keberadaan komite sekolah tidak semata-mata bersifat simbolik, melainkan sebagai mitra strategis sekolah dalam merumuskan kebijakan operasional, memberikan masukan substantif, serta mengawal akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan (Muslihin, 2017; Helmi, 2018). Komite sekolah bahkan berperan aktif dalam mengidentifikasi dan mengkaji permasalahan belajar yang dihadapi peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, sehingga dapat membantu guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang lebih tepat dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Supriadi, 2017).

Selain itu, keberadaan komite sekolah terbukti mampu memperkuat relasi kemitraan antara sekolah dengan orang tua serta masyarakat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap iklim sekolah dan partisipasi publik dalam pendidikan (Hayani, 2015). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa efektivitas peran komite sekolah masih menghadapi sejumlah kendala, terutama lemahnya komunikasi dan koordinasi antara pihak sekolah dan komite sekolah. Keterbatasan waktu yang dimiliki pengurus komite serta minimnya pemahaman terhadap peran dan fungsi komite sekolah menyebabkan program kerja komite belum berjalan secara optimal (Wardiah et al., 2015; Ngalimun, 2017).

Kondisi tersebut menegaskan bahwa kepala sekolah memegang peran kunci dalam memberdayakan komite sekolah secara strategis. Kepala sekolah dituntut untuk membangun hubungan kerja yang harmonis, partisipatif, dan berbasis kepercayaan dengan komite sekolah agar visi dan program peningkatan mutu pendidikan dapat direalisasikan secara kolaboratif. Strategi pemberdayaan komite sekolah yang efektif menempatkan komite sebagai mediator antara sekolah dan para pemangku kepentingan pendidikan, termasuk orang tua, masyarakat, dan pemerintah (Mang, 2016). Dalam menjalankan perannya, komite sekolah perlu menyusun perencanaan program kerja yang sistematis dan dikelola secara profesional agar tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai secara terukur (Nurhasanah et al., 2021).

Secara normatif, komite sekolah memiliki empat fungsi utama, yaitu sebagai badan pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*), dan mediator antara aspirasi masyarakat dan kebijakan sekolah (Basuri, 2017; Erwinda & Herpratiwi, 2018). Namun, dalam praktiknya, sinergi antara kepala sekolah dan komite sekolah sering kali belum sejalan dengan semangat Kepmendiknas Nomor 44 Tahun 2002, yang disebabkan oleh lemahnya pemahaman terhadap regulasi serta prinsip kerja sama yang bersifat mutualistik (Abdi, 2019). Padahal, partisipasi aktif komite sekolah, termasuk dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler, terbukti memberikan dampak positif terhadap pengembangan potensi

dan prestasi siswa, baik dalam kegiatan akademik maupun nonakademik (Anggraini et al., 2018).

Kinerja komite sekolah dalam mendukung pengelolaan pendidikan dapat diukur melalui penguatan kelembagaan komite, peningkatan kapasitas organisasional pengurus, serta perluasan wawasan kependidikan anggota komite sekolah (Fathurrahman, 2020). Kerja sama yang solid antara sekolah dan komite sekolah, misalnya dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), menjadi indikator penting keberhasilan kemitraan tersebut, karena memungkinkan seluruh program sekolah memperoleh dukungan pembiayaan dari pemerintah, orang tua, dan pihak swasta (Dodoto, 2020).

Dalam konteks empiris, Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi merupakan salah satu madrasah yang berada di bawah naungan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sejak didirikan pada tahun 1985. Sebagai madrasah berbasis laboratorium, lembaga ini memiliki komitmen kuat dalam mengintegrasikan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini tercermin dalam kualitas mutu pendidikan, capaian prestasi peserta didik, serta keberagaman kegiatan ekstrakurikuler, baik keagamaan maupun nonkeagamaan, seperti tahfiz Al-Qur'an, hadrah, pramuka, PMR, dan olahraga.

Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi tetap menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan pendidikan, khususnya terkait optimalisasi peran komite sekolah. Oleh karena itu, kepala madrasah berupaya melibatkan dan memberdayakan komite sekolah secara lebih aktif dalam berbagai program dan kegiatan sekolah guna mendukung peningkatan mutu pendidikan dan penyediaan fasilitas yang lebih baik. Upaya ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menegaskan pentingnya peran komite sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, partisipatif, dan akuntabel.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam strategi kepala sekolah dalam memberdayakan komite sekolah di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan, sekaligus kontribusi praktis bagi pengelolaan kemitraan sekolah dan masyarakat.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam dan kontekstual strategi kepala sekolah dalam memberdayakan komite sekolah di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi. Studi kasus memungkinkan peneliti memahami fenomena kepemimpinan dan kemitraan sekolah-komite sekolah secara holistik dalam konteks nyata, ketika batas antara fenomena dan konteks tidak dapat dipisahkan secara tegas (Yin, 2018).

Penelitian dilaksanakan dalam kondisi alamiah (*natural setting*) tanpa manipulasi variabel, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Desain yang digunakan adalah studi kasus tunggal, dengan unit analisis berupa strategi kepala sekolah dalam melibatkan dan memberdayakan komite sekolah sebagai mitra strategis dalam pengelolaan pendidikan (Creswell & Poth, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai praktik pemberdayaan komite sekolah dalam kegiatan dan program madrasah. Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan kunci, yaitu kepala sekolah dan

pengurus komite sekolah, guna menggali pandangan, pengalaman, dan strategi yang diterapkan. Studi dokumentasi dimanfaatkan untuk menelaah dokumen resmi sekolah yang relevan, seperti program kerja, notulen rapat, dan kebijakan sekolah. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik (Miles et al., 2019).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data bertujuan untuk memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian, sedangkan penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif tematik. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memverifikasi temuan berdasarkan konsistensi data yang diperoleh. Keabsahan temuan penelitian dijamin melalui uji kredibilitas, antara lain dengan triangulasi, pengecekan ulang data kepada informan, dan diskusi temuan, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam memberdayakan komite sekolah di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi dilaksanakan melalui tiga tahapan utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Pola ini mencerminkan penerapan fungsi-fungsi manajerial yang sistematis dalam pengelolaan kemitraan sekolah dengan komite sekolah. Kepala sekolah menegaskan bahwa pemberdayaan komite sekolah diawali dengan perencanaan program secara partisipatif, dilanjutkan dengan pengorganisasian melalui pembentukan struktur komite sekolah yang jelas, serta diakhiri dengan pengawasan terhadap pelaksanaan program dan kinerja anggota komite sekolah. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai fasilitator dan koordinator dalam membangun sinergi kelembagaan.

### **1. Strategi Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Komite Sekolah**

Secara umum, peran komite sekolah di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi telah terlaksana, meskipun belum sepenuhnya optimal. Hal ini tercermin dari keterlibatan komite sekolah dalam beberapa program dan kegiatan sekolah, baik yang bersifat akademik maupun nonakademik. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa efektivitas komite sekolah sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kepala sekolah mampu menciptakan ruang partisipasi yang bermakna bagi komite dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program sekolah (Bush, 2020).

Strategi kepala sekolah dalam konteks ini dapat dipahami sebagai upaya terencana dan berorientasi jangka panjang untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Strategi merupakan seperangkat tindakan manajerial yang disusun oleh pimpinan tingkat atas dengan mempertimbangkan sumber daya organisasi serta dinamika lingkungan internal dan eksternal (David, 2006). Dalam kerangka kepemimpinan pendidikan, strategi kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai alat pencapaian tujuan, tetapi juga sebagai mekanisme untuk membangun kolaborasi dan kepercayaan antar pemangku kepentingan sekolah.

Kepala sekolah memiliki posisi strategis sebagai aktor utama dalam peningkatan kualitas pendidikan. Ia bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik, pengelolaan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan supervisi akademik dan manajerial (Mulyasa, 2007). Dalam konteks manajemen pendidikan mikro, kepala sekolah memegang peran sentral dalam mengintegrasikan berbagai komponen sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah, agar bergerak secara selaras menuju pencapaian visi dan misi sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dalam memberdayakan komite sekolah. Kepala sekolah secara konsisten melibatkan komite sekolah dalam setiap kegiatan dan program sekolah, serta membuka ruang dialog untuk menerima kritik dan saran sebagai bagian dari proses perbaikan berkelanjutan. Sikap ini mencerminkan kepemimpinan yang kolaboratif dan demokratis, yang terbukti efektif dalam meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) komite sekolah terhadap program-program sekolah (Leithwood et al., 2020).

Dalam praktik pemberdayaan komite sekolah, tahap perencanaan menjadi fondasi utama. Kepala sekolah menyampaikan rencana program dan kegiatan sekolah kepada guru, staf, dan anggota komite sekolah melalui musyawarah bersama, sehingga keputusan yang diambil bersifat kolektif dan dapat diterima oleh seluruh pihak. Pendekatan musyawarah ini tidak hanya memperkuat legitimasi program sekolah, tetapi juga meningkatkan komitmen komite sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, termasuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dan pemenuhan sarana prasarana pendidikan. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa keberhasilan pemberdayaan komite sekolah sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola proses partisipatif secara efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa strategi kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah bukan sekadar prosedur administratif, melainkan merupakan praktik kepemimpinan strategis yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, ditemukan bahwa strategi kepala sekolah dalam memberdayakan komite sekolah di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi dilaksanakan melalui tahapan manajerial yang sistematis, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Pola ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan secara konsisten dalam mengoptimalkan peran komite sekolah sebagai mitra strategis lembaga pendidikan.

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah terlebih dahulu menyusun program kegiatan sekolah dengan menetapkan tujuan, waktu pelaksanaan, alokasi anggaran, serta pihak-pihak yang akan terlibat dalam pelaksanaan program. Selanjutnya, kepala sekolah menyelenggarakan pertemuan dengan anggota komite sekolah yang terdiri dari wali murid melalui forum rapat atau musyawarah. Dalam forum tersebut, kepala sekolah memaparkan secara rinci rencana kegiatan, jadwal pelaksanaan, dan kebutuhan anggaran, sehingga keputusan yang diambil bersifat partisipatif dan memperoleh legitimasi dari seluruh pemangku kepentingan. Pendekatan ini mencerminkan praktik perencanaan partisipatif yang dinilai efektif dalam meningkatkan komitmen dan rasa memiliki komite sekolah terhadap program-program sekolah (Bush & Glover, 2014).

Tahap pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur organisasi komite sekolah yang jelas, meliputi ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota yang berasal dari wali murid. Pembagian tugas dan tanggung jawab yang tegas dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan program serta meningkatkan efektivitas kerja komite sekolah. Kepala sekolah selanjutnya berperan sebagai penggerak yang menyatukan seluruh aktivitas komite sekolah dengan program sekolah, sehingga tercipta kerja sama yang sinergis dan berorientasi pada pencapaian tujuan bersama. Upaya penggerakan ini dilakukan melalui berbagai mekanisme, seperti penyampaian undangan resmi kepada komite sekolah, pelibatan langsung wali murid dalam perumusan program sekolah, serta keterlibatan komite dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pentas seni, lomba, dan peringatan hari besar keagamaan. Selain itu, sekolah secara

berkala melaporkan pelaksanaan program dan perkembangan prestasi peserta didik kepada orang tua dan komite sekolah. Dalam aspek dukungan material, komite sekolah turut berkontribusi dalam pembiayaan pelatih kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta membantu penyediaan dan perbaikan sarana prasarana sekolah. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pengorganisasian yang efektif dan pelibatan aktif pemangku kepentingan merupakan kunci keberhasilan pemberdayaan komite sekolah (Leithwood et al., 2020).

Tahap pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh program dan aktivitas komite sekolah berjalan sesuai dengan rencana serta mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan tidak hanya difokuskan pada pelaksanaan program, tetapi juga pada kinerja anggota komite sekolah sebagai bagian dari sistem pengelolaan pendidikan. Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana komite sekolah, khususnya dalam pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler, serta menjalin komunikasi intensif dengan pengurus komite sekolah. Evaluasi program dilakukan secara periodik, terutama menjelang akhir semester, melalui pertemuan bersama komite sekolah untuk membahas capaian, kendala, serta langkah perbaikan yang perlu dilakukan. Praktik pengawasan ini mencerminkan pendekatan supervisi kolaboratif yang menekankan akuntabilitas dan perbaikan berkelanjutan (Hallinger, 2019).

Secara konseptual, strategi merupakan seperangkat tindakan terencana yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, penerapan strategi melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan menjadi instrumen penting bagi kepala sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya dan membangun kemitraan dengan komite sekolah. Temuan penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa keberhasilan pemberdayaan komite sekolah sangat ditentukan oleh kapasitas manajerial kepala sekolah dalam mengelola proses partisipatif secara sistematis dan akuntabel.

## **2. Pengaruh Strategi Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Komite Sekolah**

Penerapan strategi dalam suatu organisasi pendidikan secara inheren menimbulkan berbagai implikasi terhadap kinerja lembaga dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Strategi yang dirancang dan diimplementasikan secara tepat berpotensi menghasilkan dampak positif, baik bagi sekolah maupun masyarakat, sedangkan strategi yang kurang efektif dapat menimbulkan konsekuensi sebaliknya. Berdasarkan hasil wawancara dan temuan lapangan di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi, strategi kepala sekolah dalam memberdayakan komite sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguatan program pendidikan dan meningkatnya dukungan masyarakat terhadap sekolah.

Salah satu dampak nyata dari strategi tersebut adalah terbentuk dan berkembangnya kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan proses pembelajaran formal yang dilaksanakan sesuai dengan struktur dan tuntutan kurikulum untuk mencapai kompetensi minimal setiap mata pelajaran. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wahana pengembangan minat, bakat, dan potensi peserta didik di luar pembelajaran kelas. Secara pedagogis, kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kompetensi nonakademik siswa yang tidak sepenuhnya terakomodasi dalam kegiatan intrakurikuler (Eccles & Barber, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah yang melibatkan komite sekolah secara aktif berdampak pada terselenggaranya berbagai program

ekstrakurikuler keagamaan, seperti tahfiz Al-Qur'an, kompangan, dan hadrah. Program-program tersebut lahir dari sinergi antara sekolah dan komite sekolah, khususnya melalui kontribusi ide, masukan, serta dukungan sumber daya dari komite sekolah. Keberadaan kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peserta didik, antara lain peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an, penguatan keterampilan seni keagamaan, serta pembentukan sikap religius yang sejalan dengan visi madrasah. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa kolaborasi sekolah dengan masyarakat melalui komite sekolah dapat memperkaya layanan pendidikan dan memperluas ruang pengembangan potensi siswa (Leithwood et al., 2020).

Selain berdampak pada penguatan program pendidikan, strategi pemberdayaan komite sekolah juga berimplikasi pada meningkatnya dukungan masyarakat terhadap sekolah. Masyarakat tidak hanya memiliki hak untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk mendukung keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Dalam konteks Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi, komite sekolah secara konsisten memberikan dukungan terhadap berbagai kegiatan sekolah, baik dalam bentuk pemikiran, tenaga, maupun kontribusi material. Dukungan tersebut tercermin dalam keterlibatan komite sekolah dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler, perlombaan siswa, serta penggalangan dana untuk renovasi sarana prasarana sekolah, termasuk rumah penjaga sekolah.

Tingginya tingkat partisipasi dan dukungan komite sekolah tidak terlepas dari hubungan kemitraan yang dibangun secara harmonis oleh kepala sekolah. Hubungan yang dilandasi oleh komunikasi terbuka, saling percaya, dan pengambilan keputusan partisipatif mendorong komite sekolah untuk menjalankan perannya secara optimal sebagai mitra strategis sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang kolaboratif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dan keberlanjutan program sekolah (Bush, 2020; Hallinger, 2019).

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa strategi kepala sekolah dalam memberdayakan komite sekolah tidak hanya berpengaruh pada penguatan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, tetapi juga pada peningkatan dukungan dan partisipasi masyarakat. Temuan ini memperkuat posisi penelitian dalam khazanah studi kepemimpinan pendidikan dengan menekankan pentingnya strategi kepemimpinan yang partisipatif dan berbasis kemitraan dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini memberikan sejumlah implikasi praktis bagi pengelolaan satuan pendidikan, khususnya pada konteks madrasah. Pertama, kepala sekolah perlu mengembangkan strategi kepemimpinan yang partisipatif dan kolaboratif dalam memberdayakan komite sekolah. Pelibatan komite sekolah tidak seharusnya bersifat administratif semata, tetapi diarahkan pada keterlibatan substantif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Strategi ini terbukti mampu mendorong lahirnya program-program intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik lingkungan sekolah.

Kedua, sekolah perlu memosisikan komite sekolah sebagai mitra strategis dalam pengembangan program pendidikan, khususnya dalam penguatan kegiatan ekstrakurikuler berbasis minat dan nilai keagamaan. Dukungan komite sekolah dalam bentuk ide, sumber daya, dan jejaring sosial masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memperluas layanan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembinaan peserta didik.

Ketiga, hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya membangun hubungan yang berkelanjutan dan berbasis kepercayaan antara pihak sekolah dan masyarakat. Komunikasi yang terbuka dan transparan yang dipraktikkan oleh kepala sekolah berkontribusi pada meningkatnya dukungan masyarakat, baik dalam aspek pendanaan, tenaga, maupun partisipasi sosial. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk menginstitusionalisasikan mekanisme komunikasi dan koordinasi rutin dengan komite sekolah guna menjamin keberlanjutan dukungan tersebut.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam pemberdayaan komite sekolah di Madrasah Aliyah Laboratorium Kota Jambi dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah secara aktif melibatkan komite sekolah dalam perumusan program dan pengambilan keputusan melalui mekanisme musyawarah, sehingga program yang dihasilkan bersifat partisipatif dan kontekstual. Tahap pengorganisasian diwujudkan melalui pembentukan struktur komite sekolah yang jelas serta pembagian tugas yang proporsional, yang berkontribusi pada efektivitas pelaksanaan program. Selanjutnya, pengawasan dilakukan secara berkelanjutan terhadap program dan kinerja anggota komite sekolah melalui komunikasi intensif dan evaluasi periodik.

Strategi tersebut memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, khususnya kegiatan keagamaan, serta meningkatkan dukungan masyarakat terhadap sekolah. Pemberdayaan komite sekolah tidak hanya berdampak pada penguatan program pendidikan, tetapi juga pada terbangunnya hubungan kolaboratif dan berbasis kepercayaan antara sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan komite sekolah sangat ditentukan oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola partisipasi dan kolaborasi secara strategis.

## Referensi

- Abdi, S. K. R. (2019). *Kemitraan sekolah dan komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Anggraini, F. L., Hanurawan, F., & Hadi, S. (2018). Peran komite sekolah dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler siswa. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 145–153.
- Basuri, A. (2017). Manajemen komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(1), 78–89.
- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). London: Sage Publications.
- Bush, T., & Glover, D. (2014). School leadership models: What do we know? *School Leadership & Management*, 34(5), 553–571. <https://doi.org/10.1080/13632434.2014.928680>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- David, F. R. (2006). *Strategic management: Concepts and cases* (10th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Dodoto. (2020). Sinergi sekolah dan komite sekolah dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dodoto*, 5(1), 33–41.

- Eccles, J. S., & Barber, B. L. (2020). Student council, volunteering, basketball, or marching band: What kind of extracurricular involvement matters? *Journal of Adolescent Research*, 35(5), 528 – 552. <https://doi.org/10.1177/0743558419885298>
- Erwinda, T., & Herpratiwi, R. (2018). Fungsi komite sekolah dalam pengelolaan pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 112–121.
- Fathurrahman. (2020). Penguatan kapasitas komite sekolah dalam pengelolaan pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 10(1), 45–56.
- Hallinger, P. (2019). Science mapping the knowledge base on educational leadership and management. *Educational Management Administration & Leadership*, 47(4), 521–540. <https://doi.org/10.1177/1741143218822778>
- Hayani, N. (2015). Peran komite sekolah dalam menjalin hubungan sekolah dan masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3), 201–210.
- Helmi, J. (2018). Komite sekolah dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 89–101.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Mang, N. (2016). Strategi pemberdayaan komite sekolah dalam manajemen pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 65–74.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslihin. (2017). Komite sekolah sebagai mitra strategis sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 23–34.
- Nurhasanah, R., Adriani, A., Bilqis, B., & Putri, A. A. (2021). Perencanaan program kerja komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 134–143.
- Ngalimun. (2017). Hambatan pemberdayaan komite sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 55–63.
- Rosyada, D. (2016). *Manajemen pendidikan dan kepemimpinan sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, A. (2017). Peran komite sekolah dalam mengatasi permasalahan belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(2), 98–107.
- Wardiah, S., Murniati, & Djailani. (2015). Kendala komunikasi sekolah dan komite sekolah dalam peningkatan mutu. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(1), 90–100.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.